

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual dengan Gonore di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022

Juli Evianna

STIKES Arta Kabanajahe

Sumber Mufakat, Kec. Kabanajahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara 22152, Indonesia

[julieviannapurba@gmail.com](mailto:julieviannapurba@gmail.com)

**Abstrak.** Lebih dari 1 juta penyakit menular seksual (PMS) terjadi setiap hari. Dalam satu tahun diperkirakan ada 357 juta Infeksi Menular Seksual (IMS) baru di seluruh dunia. Penyakit Menular Seksual merupakan salah satu infeksi saluran reproduksi (ISR) yang ditularkan melalui hubungan kelamin. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat tahun 2022. Variabel *independent* yaitu pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dan variabel *dependent* yaitu Gonore. Jenis penulisan yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah sebanyak 210 ibu dancara pengambilan sampel yang digunakan pada penulisan ini adalah secara *Quota Sampling* dilakukan mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh penulis yaitu sebanyak 33 ibu. Data yang digunakan penulisan ini adalah data primer melalui kuesioner dan checklist dan data sekunder data yang di dapatkan dari kepala desa. Uji statistik yang di gunakan adalah uji statistik *chi-square*  $\alpha=0.000$ . Hasil analisa menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 3 orang (9,1%) yang memiliki pengetahuan baik, 7 orang (21,2%) yang berpengetahuan cukup. Dan 23 orang (69,7%) yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil statistik *chi-square* di peroleh nilai pengetahuan  $p=0,000$  dan nilai sikap  $p=0,000 < \alpha=0,05$  yang berarti ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore. Diharapkan kepada ibu di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat untuk menambah pengetahuan tentang gonore dan sikap dalam pencegahan gonore.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Ibu, Penyakit Menular Seksual, Gonore

**Abstract.** More than 1 million sexually transmitted diseases (STDs) occur every day. In one year there are an estimated 357 million new sexually transmitted infections (STIs) worldwide. Sexually Transmitted Diseases are a type of reproductive tract infection (ISR) that is transmitted through sexual contact. This writing aims to determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes in preventing sexually transmitted diseases and gonorrhoea in Lau Lugur Village, Salapian District, Langkat Regency in 2022. The independent variable is mothers' knowledge and attitudes in preventing sexually transmitted diseases and the dependent variable is Gonorrhoea. The type of writing used is analytical observational with a cross sectional approach method. The population was 210 mothers and the sampling method used in this writing was Quota Sampling, taking the number of samples determined by the author, namely 33 mothers. The data used in this writing are primary data through questionnaires and checklists and secondary data obtained from the village head. The statistical test used is the chi-square statistical test  $\alpha=0.000$ . The results of the analysis showed that of the 33 respondents there were 3 people (9.1%) who had good knowledge, 7 people (21.2%) who had sufficient knowledge. And 23 people (69.7%) had less knowledge. The chi-square statistical results showed that the knowledge value was  $p=0.000$  and the attitude value was  $p=0.000 < \alpha=0.05$ , which means there is a relationship between mother's knowledge and attitude in preventing sexually transmitted diseases and gonorrhoea. It is hoped that mothers in Lau Lugur Village, Salapian District, Regency Steps to increase knowledge about gonorrhoea and attitudes towards preventing gonorrhoea.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Mother, Sexually Transmitted Diseases, Gonorrhoea

### PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir ini, angka kejadian penyakit menular seksual (PMS) terus meningkat diberbagai negara dunia. Kegagalan diagnosis ataupun terapi pada tahap dini

mengakibatkan timbulnya komplikasi yang serius. Komplikasi tersebut, antara lain infertilitas, kehamilan ektopik, kematian janin, infeksi bayi baru lahir, bayi dengan berat badan lahir rendah, kanker anus dan alat kelamin bahkan dapat menyebabkan kematian (Lestari, dkk, 2016). Infeksi Menular Seksual (IMS) dapat disebabkan oleh bakteri, jamur, protozoa, atau ektoparasit. Gejala klinik dari masing masing penyebab hampir sama sehingga pemeriksaan laboratorium mikrobiologi sangat dibutuhkan untuk menentukan organisme penyebab infeksi (Daili, dkk, 2017).

Penderita tidak perlu berkecil hati karena kebanyakan PMS dapat diobati, meskipun ada beberapa penyakit yang tidak dapat diobati secara tuntas (misalnya herpes kelamin, Hepatitis B dan C, HIV / AIDS). Penderita sebaiknya memeriksakan diri ke dokter untuk mendapatkan penanganan yang tepat karena jika tidak diobati akan berdampak serius bagi kesehatan reproduksi. Selain itu, pasangan juga harus diobati agar tidak saling menularkan kembali penyakit tersebut (Suparmi, 2016). Berdasarkan data yang dikeluarkan WHO, lebih dari 1 juta penyakit menular seksual (PMS) terjadi setiap hari. Dalam satu tahun diperkirakan ada 357 juta Infeksi Menular Seksual (IMS) baru di seluruh dunia dengan empat teratas yaitu klamidia, gonore, sifilis dan trokomoniasis, sedangkan angka infeksi HIV sendiri semakin hari semakin naik (<https://kompasiana.com>).

Prevalensi penyakit menular seksual (PMS) di negara berkembang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. Pada perempuan hamil di dunia, angka kejadian gonore 10-15 kali lebih tinggi, infeksi klamidia 2-3 kali lebih tinggi, dan sifilis 10-100 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka kejadiannya pada perempuan hamil di negara industri. Pada usia remaja (15-24 tahun) merupakan 25% dari semua populasi yang aktif secara seksual, tetapi memberikan kontribusi hampir 50% dari semua PMS yang baru didapat. PMS yang terdeteksi hanya menggambarkan 50%-80% dari semua PMS yang ada di Amerika. Ini mencerminkan "screening" dan rendahnya pemberitaan akan PMS (Sarwono, 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, untuk kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) pada pasien IMS yang ditemukan pada tahun 2015 sebanyak 1.580 pasien, dan ini mengalami peningkatan dibanding 2012 sebanyak 1.226 pasien. Hal ini menunjukkan jumlah Infeksi Menular Seksual dari tahun ke tahun semakin meningkat (Dinkes Sumut, 2015). Gonore merupakan salah satu penyakit infeksi menular seksual yang sering terjadi dan merupakan tantangan kesehatan umum yang sering dijumpai saat ini. Angka kejadian infeksi gonore tinggi pada kelompok beresiko tinggi seperti wanita penaja seks (WPS), akan berpengaruh penularan ke masyarakat yang lebih luas dan meningkatkan resiko penularan virus HIV.

WHO memperkirakan bahwa tidak kurang dari 25 juta baru ditemukan setiap tahunnya di dunia. *Center for disease control and prevention* (CDC) memperkirakan sekitar 820.000 gonore muncul setiap tahunnya di Negara maju terutama Amerika Serikat (CDC, 2015). Prevalensi infeksi gonore pada wanita penaja seks (WPS) langsung di Indonesia menurut STBP adalah sebesar 32,2 %. Berdasarkan register pasien yang berkunjung ke Poliklinik Kulit dan Kelamin Sub Divisi IMS Rumah sakit Umum Sanglah Denpasar pada tahun 2015 terdapat 39 gonore (STBP, 2015).

Masih tingginya angka prevalensi gonore erat kaitannya dengan terjadinya resistensi terhadap pengobatan infeksi gonore. Infeksi gonore umumnya diobati dengan antibiotika dosis tunggal yang dapat memberikan kesembuhan lebih dari 95%. Dalam penanggulangan penyakit menular seksual selain memperhatikan aspek medis juga perlu memperhatikan aspek epidemiologis dan aspek ekonomi sosial budaya. Adapun aspek medis meliputi, penegakan diagnosis yang tepat, pengobatan yang efektif, konseling yang efektif serta penanganan dari aspek lainnya, diperlukan kerjasama lintas sektoral yang meliputi pemerintah setempat, tokoh agama, budaya, dan lain sebagainya (Mulyani, 2015).

Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan penulis pada tanggal 24 Mei 2022, dari 6 Ibu di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat hanya 2 orang yang mengetahui tentang pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) sedangkan 4 orang lagi tidak mengetahui tentang pencegahan penyakit menular seksual (PMS). Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penulisan dengan judul **“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual Dengan Gonore di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022”**.

## **METODE**

Jenis penulisan yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu pengukuran variabel independent dan dependent akan dilakukan dalam waktu bersamaan. Penulisan ini dilakukan di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. Adapun pertimbangan memilih lokasi penulisan ini adalah :

- a. Pada saat *survey* awal yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengetahuan dan sikap Ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual cukup rendah
- b. Pada saat *survey* awal yang telah dilakukan penulis didapatkan responden yang cukup untuk diteliti.
- c. Belum pernah dilakukan penulisan yang sama di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.

Populasi adalah keseluruhan objek penulisan atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2016). Populasi dalam penulisan ini adalah semua Ibu di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022 sebanyak 210 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penulisan akan diteliti dan yang akan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2016). Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2015).

Cara pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah secara *Quota Sampling* dengan mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh penulis. Cara ini diambil karena ibu yang ada di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat tidak seluruhnya berada dirumah pada saat dilakukan penelitian. Sampel dalam penulisan ini yaitu sebagian Ibu di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat tahun 2022 sebanyak 33 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden menggunakan kuesioner dan lembar *checklist*.
2. Data sekunder yaitu data yang diambil dari data Kepala Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.

Data Pengetahuan dan sikap Ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore menggunakan instrument pengetahuan menggunakan kuesioner. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, terlebih dahulu penulis memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner serta meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang disusun dalam kuesioner (daftar pertanyaan) sebanyak 40 soal dengan memilih checklis.

Dalam melakukan penulisan ini, penulis menggunakan aspek pengukuran pengetahuan berupa kuesioner yang telah disusun oleh penulis berdasarkan konsep tentang pengetahuan pencegahan penyakit menular seksual. Jumlah soal pengetahuan adalah 20 pertanyaan, setiap satu pertanyaan dengan jawaban benar diberi nilai 5, jadi nilai maksimal adalah  $20 \times 5 =$

100. Untuk jawaban pertanyaan yang salah diberi 0. Soal jawaban yang benar langsung dipresentasikan sehingga didapat kategori tingkat pengetahuan Ibu adalah sebagai berikut :

- a. Baik : Jika responden benar menjawab pertanyaan 16-20 dari 20 pertanyaan dengan skor (76-100%)
- b. Cukup : Jika responden benar menjawab pertanyaan 11-15 dari 20 pertanyaan dengan skor (55-75%)
- c. Kurang : Jika responden benar menjawab pertanyaan 1-10 dari 20 pertanyaan dengan skor ( $\leq 54\%$ )

Data diolah menggunakan *software computer* dengan *SPSS*, dengan langkah editing, coding, dan tabulasi. Analisis data dengan menggunakan analisis univariate dan bivariate. Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penulisan. Analisa *bivariate* yang dilakukan terhadap dua variabel dua variabel yang dugaan berhubungan atau berkorelasi. Analisa *bivariate* dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan pengetahuan Ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat tahun 2022

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penulisan terhadap ibu di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat mengenai “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022” maka didapat hasil sebagai berikut :

### **Analisis Data Univariate**

Analisis data *univariate* digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase dari variabel penulisan “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022” yaitu :

Distribusi responden berdasarkan karakteristik ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore. Setelah dilakukan penulisan terhadap 33 ibu di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat tahun 2022, penulis mendapatkan hasil yang menggambarkan karakteristik ibu di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. Untuk melihat karakteristik responden dapat dilihat dari tabel berikut :

### **1. Distribusi Karakteristik Ibu dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022**

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik ibu di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pendidikan	Dasar (SD-SMP)	16	48,5
	Menengah (SMA)	17	51,5
	Perguruan Tinggi	-	-
Total		33	100
Umur (tahun)	(15-25)	4	12,1
	(26-35)	14	42,4
	(36-45)	13	39,4
	(46-55)	2	6,1

Total		33	100
Pekerjaan	Bekerja (Wiraswasta, petani,PNS)	19	57,6
	Tidak bekerja (IRT)	14	42,4
Total		33	100
Sumber Informasi	Media elektronik (TV, radio)	17	51,5
	Media Massa (buku, majalah, Koran)	5	15,2
	Keluarga (ibu, ayah, saudara)		
	Petugas Kesehatan (dokter-bidan-perawat)	2	6,1
		9	27,2
Total		33	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat kita lihat dari 33 responden mayoritas berpendidikan menengah 51,5 %, dengan umur (26-35) tahun (42,4%), bekerja 57,6% serta mendapat informasi dari media elektronik (51,5%).

## **2. Distribusi Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Desa Lau Luger Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022**

**Tabel. 2**  
**Distribusi Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Desa Lau Luger Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022**

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	3	9,1
Cukup	7	21,2
Kurang	23	69,7
Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat kita lihat dari 33 responden mayoritas berpengetahuan kurang (69,7%).

## **3. Distribusi Sikap Ibu dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Desa Lau Luger Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022**

**Tabel. 3**  
**Distribusi Sikap Ibu Dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Desa Lau Luger Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022**

Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Positif	6	18,1
Negatif	27	81,9
Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat kita lihat dari 33 responden mayoritas sikap ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual bersikap negatif (81,9%).

#### 4. Distribusi Gonore di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022

**Tabel 4.**  
**Distribusi Gonore pada Ibu di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022**

Gonore	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Terkena gonore	3	9,1
Tidak terkena gonore	30	90,9
Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat kita lihat dari 33 responden mayoritas Ibu di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022 tidak terkena gonore sebanyak 30 orang (90,9%).

#### Analisis Data *Bivariate*

Analisis data *bivariate* digunakan untuk melihat makna hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan dengan uji statistik *chi-square* ( $\chi^2$ ) diperoleh nilai nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\rho$  (0,05) dan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan Gonore.

Dari penulisan yang dilakukan maka dapat diperoleh data tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan Gonore adalah sebagai berikut:

#### 1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Gonore di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat tahun 2022

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual Dengan Gonore di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022

Pengetahuan	Penyakit gonore				Uji chi-square
	Terkena Gonore		Tidak Gonore		
	N	%	N	%	
Baik	-	-	3	9,1	$\rho=0,000$
Cukup	2	6,1	5	15,2	
Kurang	1	3,0	22	66,7	
Total	3	9,1	30	90,9	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat kita lihat dari 30 responden yang tidak terkena Gonore mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 66,7%.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\rho$  (0,05) dan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan Gonore.

## 2. Hubungan Sikap Ibu dengan Gonore di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022

Tabel 6.

Tabulasi Silang Sikap Ibu Dalam Pencegahan Penyakit Menular Seksual Dengan Gonore di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022

Sikap	Penyakit gonore				Uji chi-square
	Terkena Gonore		Tidak Gonore		
	N	%	N	%	
Positif	-	-	6	18,1	$\rho=0,000$
Negatif	3	9,1	24	72,7	
Total	3	9,1	30	90,8	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui dari 30 responden yang tidak terkena Gonore mayoritas memiliki sikap negatif sebanyak 72,7%.

Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\rho$  (0,05) dan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan sikap ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan Gonore.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan

Dari hasil penulisan yang telah dilakukan pada 33 responden mengenai distribusi pengetahuan ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022 seperti yang tertera dalam tabel 4.5 dapat diketahui bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 3 orang (9,1%) dan tidak ada yang mengalami gonore. Yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 7 (21,2%) dan mayoritas yang tidak mengalami gonore yaitu sebanyak 5 orang (15,2%). Dari 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak mengalami gonore sebanyak 22 orang (66,7%).

Menurut asumsi penulis pengetahuan ibu di Desa Lau Lugur tentang gonore kurang karena rata-rata pendidikan masih rendah dan kurangnya minat untuk mengetahui penyakit menular seksual dengan gonore. Hal ini tidak sejalan dengan Notoatmodjo yang mengatakan seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula karena dari hasil karakteristik responden, mayoritas bersumber dari media elektronik sebanyak 17 orang (51,5%) dan sumber informasi tersebut tidak mempengaruhi pengetahuan ibu di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan (Notoatmodjo, 2016). Pengetahuan ibu mempengaruhi ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin besar pula sikap ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore. Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p=0,000$ . Hal ini berarti nilai  $p <$  dari  $\alpha$  (0,05) dan dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan pengetahuan dengan Gonore.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Olfie Mamarodia (2016) yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Peran Ibu dan Ketaatan Beragama dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual Dengan Gonore Di Peneleng, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan  $p=0,000$ , sikap  $p=0,000$ , peran orangtua  $p=0,000$  dan ketaatan beragama  $p=0,000 < \alpha=0,05$  yang menunjukkan terdapat hubungan antara ketaatan beragama dengan tindakan pencegahan PMS pada remaja di Pineleng. Pada uji multivariate diperoleh nilai eksponen beta tertinggi yaitu pengetahuan (5,946) sehingga variabel yang paling dominan berhubungan dengan tindakan pencegahan penyakit menular seksual pada remaja. Dari penulisan ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat dengan gonore. Maka dari penulisan ini tidak ditemukan kesenjangan antara teori dengan praktek.

### **Sikap**

Dari hasil penulisan yang telah dilakukan pada 33 responden mengenai distribusi frekuensi sikap ibu di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat tahun 2022 dapat diketahui bahwa ibu yang mempunyai sikap positif bahwa dari 6 responden yang memiliki sikap positif mayoritas tidak mengalami gonore. Dari 27 responden yang memiliki sikap negatif mayoritas tidak mengalami gonore sebanyak 24 orang (72,2%).

Menurut asumsi penulis sikap ibu di Desa Lau lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat mempengaruhi pencegahan penyakit menular seksual. Ibu yang bersikap negatif akan lebih mudah terkena penyakit menular seksual dan sebaliknya ibu yang bersikap positif lebih terhindar dari penyakit menular seksual. Hal ini disebabkan karena tingkat kesadaran ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual harus ditingkatkan.

Hal ini tidak sejalan dengan wawan yang mengatakan ajaran dari lembaga pendidikan sangat menentukan sikap seseorang dimana, hasil karakteristik dari 33 responden mayoritas berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 17 orang (51,5%) dan tidak mempengaruhi sikap ibu di Desa Lau Lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya (Wawan, 2015).

Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\rho$  (0,05) dan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan sikap ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan Gonore. Penulisan ini sejalan dengan penulisan Marini C.Panjaitan (2017) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap infeksi menular seksual pada remaja di desa Alung banua Kecamatan Banuken Kota Manado, dimana  $p$ -value sebesar 0,015. Diperoleh hasil yang memiliki pengetahuan baik terhadap IMS 71% , dan yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 50%. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu dengan sikap dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan Gonore.

Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penulisan ini ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore di Desa Lau Lugur kecamatan Salapian kabupaten langkat Tahun 2022. Dari hasil penelitian kurangnya pengetahuan mempengaruhi sikap dalam pencegahan penyakit menular seksual dan sikap positif mempengaruhi dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore. Maka dari hasil penulisan ini tidak ditemukan kesenjangan antara hasil penulisan dengan teori yang telah dikemukakan diatas.

## **Gonore**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 33 responden mengenai distribusi frekuensi Gonore di Desa Lau Luger Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat tahun 2022 dapat diketahui bahwa ibu yang terkena gonore sebanyak 3 orang dan yang tidak terkena gonore sebanyak 30 orang. Menurut asumsi penulis ibu yang terkena Gonore di Desa Lau Luger Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat disebabkan karena ketidak aktifan Bidan dalam pemberian promosi kesehatan khususnya tentang pencegahan penyakit menular seksual serta kurangnya pengetahuan tentang penyakit menular seksual. Hal ini tidak sejalan dengan wawan yang mengatakan ajaran dari lembaga pendidikan sangat menentukan sikap seseorang dimana, hasil karakteristik dari 33 responden mayoritas berpendidikan menengah (SMA) sebanyak (51,5%) dan tidak mempengaruhi sikap ibu dalam pencegahan Gonore di Desa Lau Luger Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat.

Gonore adalah PMS yang sering terjadi, disebabkan oleh *Neisseria gonorrhoeae* yang menginfeksi lapisan dalam uretra, leher Rahim, rektum dan tenggorokan atau bagian putih mata atau konjungtiva (Purwoastuti, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore di Desa Lau Luger kecamatan Salapian kabupaten langkat Tahun 2022. Dari hasil penelitian ibu yang terkena gonore disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan mempengaruhi sikap dalam pencegahan penyakit menular seksual dan sikap positif mempengaruhi dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore. Maka dari hasil penulisan ini tidak ditemukan kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang telah dikemukakan diatas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penulisan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore di Desa Lau Luger Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Tahun 2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 33 Ibu di Desa Lau Luger Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak (69,7%).
2. Dari 33 ibu di Desa Lau Luger Kecamatan Salapian kabupaten Langkat mayoritas bersikap negatif sebanyak (81,9%).
3. Dari 33 ibu di Desa Lau lugur Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat mayoritas tidak terkena Gonore sebanyak (90,9%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan gonore dan hubungan antara sikap dengan pencegahan penyakit menular seksual dimana ibu yang berpengetahuan baik akan bersikap Positif dalam pencegahan penyakit menular seksual dan terhindar dari penyakit gonore, dengan nilai  $p = 0,000$  hal ini berarti nilai p lebih kecil dari nilai  $\rho$  (0,05) dan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan sikap ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan Gonore.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan pada penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada ibu di Desa Lau Luger Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan sikap positif dalam pencegahan penyakit menular seksual agar terhindar dari gonore.
2. Disarankan kepada petugas kesehatan yang berada di Desa Lau Luger Kecamatan salapian kabupaten langkat untuk memberikan penyuluhan kepada ibu dalam menambah

pengetahuan dan mengajak ibu untuk bersikap positif dalam pencegahan penyakit menular seksual.

3. Disarankan kepada institusi/pendidikan agar menggunakan KTI ini sebagai referensi di perpustakaan D-III kebidanan ARTA Kabanjahe.
4. Disarankan kepada penulis selanjutnya untuk meneliti tentang pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan penyakit menular seksual dengan gonore dengan variabel yang berbeda dan sampel yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daili Fahmi, dkk. 2017. *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta : Badan Penerbit FKU.
- Lestari Wiji, dkk. 2016. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Marini C. Pandjaitan, dkk. 2017. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Infeksi Menular Seksual Pada Remaja di Desa Alung Banua Kecamatan Banuken Kota Manado*. Jurnal e-Clinic. Volume 5. Nomor 2. Juli-Desember 2017.
- Marmi, 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Metodologi Penulisan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Olf Mamarodia, dkk. 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Peran Ibu dan Ketaatan Beragama Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual Dengan Gonore di Pineleng*. Jurnal Karya Tulis Ilmiah Program Pasca Sarjana Universitas Sam Ratulangi.
- Purwoastuti Endang, dkk. 2015. *Panduan materi Kesehatan reproduksi & Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Romauli Suryati, dkk. 2015. *Kesehatan Reproduksi Buat mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wawan, A. dkk. 2015. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widyastuti, dkk. 2017. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.
- <https://freshnursesfreenzyelasmartblog.wordpress.com/2017/10/20/askep-gonorrhea/> diakses jam 16.00 Wib tanggal 9 Mei 2022
- <https://infopenyakitkelamin.wordpress.com/2016/12/04/cara-pencegahan-penyakit-gonore/> diakses jam 16.30 Wib tanggal 9 Mei 2022.